

Strategi Penataan Kawasan Usaha Mikro Dan Penataan Pasar Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Desa Klambir

Author:

Feby Milanie¹

Abdiyanto²

Aulia³

Afiliation:

Universitas Pembangunan Panca Budi¹

Corresponding email

febymilanie@dosen.pancabudi.ac.id

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar Belakang : Desa Klambir (Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang) merupakan salah satu kawasan perdesaan yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup dinamis. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pasar desa menjadi urat nadi perekonomian lokal yang menyerap tenaga kerja warga sekitar dan memutar roda transaksi ekonomi harian.. **Metode Pelaksanaan :** Mengadakan audiensi dengan Kepala Desa Klambir, pengelola pasar desa, BUMDes, dan perwakilan pedagang untuk menyamakan persepsi dan menetapkan jadwal kegiatan.

Kesimpulan: Teridentifikasinya Permasalahan Spasial Eksisting: Kawasan pasar dan usaha mikro di Desa Klambir sebelumnya berkembang secara acak (*unplanned growth*). Hal ini memicu konflik penggunaan ruang seperti kemacetan di koridor jalan utama, tidak adanya pemisahan komoditas dagangan (zonasi campur aduk), kurangnya kantong parkir, serta minimnya infrastruktur sanitasi dan pengolahan sampah.

Kata Kunci: Penataan Kawasan, penataan pasar desa

Pendahuluan

Desa Klambir (Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang) merupakan salah satu kawasan perdesaan yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup dinamis. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pasar desa menjadi urat nadi perekonomian lokal yang menyerap tenaga kerja warga sekitar dan memutar roda transaksi ekonomi harian. Sebagai wilayah yang berbatasan atau dekat dengan akses jalan/koridor utama kabupaten, Desa Klambir memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal di tingkat kecamatan. Kondisi fisik kawasan pasar dan tempat usaha mikro yang semrawut, kurang bersih, dan tidak teratur berdampak langsung pada penurunan daya tarik konsumen. Masyarakat atau pembeli luar desa cenderung enggan berkunjung jika aksesibilitas sulit dan lingkungan tidak nyaman. Akibatnya, daya saing pelaku usaha lokal menjadi stagnan dan tingkat perputaran ekonomi desa tidak mampu mencapai

potensi maksimalnya. Selain itu, dari sisi lingkungan, penumpukan sampah pasar dan penurunan fungsi drainase sekitar pasar berpotensi menimbulkan banjir lokal dan bau tidak sedap. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim MPWK bertujuan untuk mendampingi Pemerintah Desa dan komunitas pelaku usaha di Desa Klambir dalam merumuskan Strategi Penataan Kawasan Usaha Mikro dan Penataan Pasar Desa. Diharapkan, dengan terciptanya kawasan usaha yang teratur, bersih, dan memiliki kepastian ruang, perekonomian lokal Desa Klambir dapat tumbuh secara inklusif, berkelanjutan, dan memberikan daya saing bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Studi Literature

Perencanaan Kawasan dan Penataan Ruang Mikro (*Spatial & Site Planning*)

Perencanaan kawasan merupakan proses mengorganisasikan elemen-elemen fisik, aktivitas, dan infrastruktur di atas sebidang lahan untuk mencapai efisiensi fungsi, kenyamanan, dan keberlanjutan. Dalam lingkup perdesaan, penataan ruang mikro berfokus pada:

1. Zonasi (*Zoning*) dimana Pembagian kawasan berdasarkan jenis kegiatan (misal: area pedagang basah, pedagang kering, kuliner, serta area parkir) guna menghindari konflik guna lahan.
2. Aksesibilitas dan sirkulasi dimana Penataan jalur pejalan kaki (*pedestrian*), sirkulasi kendaraan pengangkut barang, dan ketersediaan lahan parkir agar tidak mengganggu arus lalu lintas utama.
3. Elemen Ruang Publik dimana Penyediaan sarana pendukung seperti sanitasi, tempat pembuangan sampah sementara (TPS), serta drainase kawasan.

Metode Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan dan Perizinan (Minggu 1)

1. **Koordinasi Kelembagaan:** Mengadakan audiensi dengan Kepala Desa Klambir, pengelola pasar desa, BUMDes, dan perwakilan pedagang untuk menyamakan persepsi dan menetapkan jadwal kegiatan.
2. **Kajian Dokumen Awal:** Mengumpulkan data sekunder berupa data monografi desa, data jumlah pelaku UMKM, dan peta administrasi Desa Klambir.

Tahap 2: Pengumpulan Data Lapangan / Survei Spasial (Minggu 2 - 3)

1. **Survei Fisik dan Spasial (*Spatial Mapping*):**
 - a. Pengambilan foto udara/pemetaan kawasan pasar dan koridor jalan pedagang menggunakan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV/Drone).
 - b. Pemetaan titik lokasi (*plotting GPS*) seluruh lapak pedagang pasar desa dan usaha mikro di sepanjang jalan utama.
 - c. Inventarisasi kondisi infrastruktur pendukung (ketersediaan lahan parkir, titik penumpukan sampah, sistem drainase, dan fasilitas sanitasi).
2. **Survei Sosial-Ekonomi (*Participatory Data Gathering*):**

- a. **Wawancara & Kuisisioner:** Terhadap pedagang pasar dan pelaku usaha mikro terkait omzet harian, jam operasional, kendala lapak, serta harapan penataan.
- b. **Focus Group Discussion (FGD):** Mengumpulkan stakeholder kunci (Pemerintah Desa, pedagang, pembeli/warga) untuk memetakan konflik pemanfaatan ruang dan potensi lokal.

Tahap 3: Analisis Spasial dan Penyusunan Rekomendasi MPWK (Minggu 4 - 5)

1. Analisis Komprehensif:

- a. **Analisis Spasial/GIS:** Pembuatan Peta Eksisting Kawasan Usaha Mikro dan Pasar Desa Klambir.
- b. **Analisis Tapak & Zonasi (*Zoning & Site Analysis*):** Menentukan pembagian zona pedagang (zona komoditas basah, kering, kuliner), alur sirkulasi pejalan kaki, dan zonasi parkir/bongkar muat barang.
- c. **Analisis Manajemen Ekonomi Lokal:** Merumuskan strategi kelembagaan pengoperasian pasar yang mendukung BUMDes dan pelaku usaha mikro.

2. Penyusunan Output Produk Perencanaan:

- a. Penyusunan draf *Site Plan / Masterplan* Penataan Pasar Desa dan Kawasan UMKM.
- b. Penyusunan Draf Panduan/Arahan Regulasi Lokal (Aturan Tata Tertib Pemanfaatan Ruang Usaha Desa).

Tahap 4: Sosialisasi, Penyerahan Produk, dan Evaluasi (Minggu 6)

1. **Lokakarya / Expose Hasil Penataan:** Mengundang Pemerintah Desa, BUMDes, dan komunitas pedagang untuk mempresentasikan hasil rekomendasi desain *masterplan* dan strategi penataan.
2. **Penyerahan Artefak/Dokumen:**
 - a. Penyerahan Cetak Peta A0 *Masterplan* Kawasan Usaha dan Pasar Desa Klambir.
 - b. Buku Dokumen "Strategi Penataan Kawasan Usaha Mikro dan Pasar Desa Klambir".
3. **Evaluasi dan Mentoring:** Pengisian kuesioner evaluasi kepuasan mitra/pemerintah desa terhadap rekomendasi yang disusun serta diskusi komitmen rencana aksi tindak lanjut oleh desa.

Hasil

Berdasarkan hasil survei pemetaan spasial (menggunakan *drone* dan pengamatan GPS) serta Focus Group Discussion (FGD) bersama pedagang dan Pemerintah Desa Klambir, teridentifikasi beberapa karakteristik utama kawasan:

1. Pola Sebaran Pedagang: Terdapat kurang lebih 65–80 pelaku usaha mikro yang terbagi menjadi dua zona utama: pedagang di dalam area Pasar Desa Klambir dan pedagang linier di sepanjang koridor jalan utama desa.
2. Permasalahan Fisik Spasial:
 - a. Sirkulasi & Parkir: Tidak adanya pemisahan jalur pembeli dan area bongkar muat barang, sehingga kendaraan parkir menggunakan badan jalan dan memicu kemacetan harian.
 - b. Zonasi Campur Aduk: Komoditas dagangan basah (daging/ikan) bercampur dengan pedagang pakaian dan kuliner, menimbulkan masalah higienitas.
 - c. Infrastruktur Sanitasi: Saluran drainase di sekitar pasar tersumbat oleh limbah organik, dan belum tersedianya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang terintegrasi.

Pembahasan

Hasil paparan *masterplan* dan peta zonasi disambut positif oleh Pemerintah Desa Klambir dan perwakilan asosiasi pedagang. Beberapa komitmen tindakan berkelanjutan yang disepakati bersama meliputi:

1. Pemerintah Desa mengalokasikan sebagian Dana Desa tahun anggaran mendatang untuk pengerjaan fisik tahap awal (pembuatan penanda zonasi dan saluran air).
2. Pengelolaan operasional harian pasar dan kantong parkir diserahterimakan secara bertahap kepada unit usaha BUMDes Desa Klambir.

Kesimpulan:

1. Teridentifikasinya Permasalahan Spasial Eksisting: Kawasan pasar dan usaha mikro di Desa Klambir sebelumnya berkembang secara acak (*unplanned growth*). Hal ini memicu konflik penggunaan ruang seperti kemacetan di koridor jalan utama, tidak adanya pemisahan komoditas dagangan (zonasi campur aduk), kurangnya kantong parkir, serta minimnya infrastruktur sanitasi dan pengolahan sampah.
2. Terusulkannya Masterplan dan Zonasi Kawasan berbasis MPWK: Melalui pendekatan perencanaan partisipatif (*Participatory Planning*) dan pemetaan geospasial (GIS/Drone), telah berhasil disusun Dokumen *Masterplan* dan *Site Plan* Penataan Pasar Desa Klambir. Rencana ini membagi pasar ke dalam 3 zonasi utama (Zona Basah, Kering, dan Kuliner), menetapkan Garis Sempadan Bangunan (GSB) usaha di koridor jalan, serta merancang kantong parkir terpadu.
3. Potensi Dampak Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal: Penataan ruang dan fisik kawasan usaha terbukti menjadi penggerak penting (*enabler*) bagi perekonomian desa. Dengan kawasan pasar yang lebih bersih, tertata, dan mudah diakses, waktu kunjung (*foot traffic*) pembeli diproyeksikan meningkat, yang berdampak langsung pada potensi kenaikan omzet pedagang lokal hingga 15–25% serta optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui tata kelola retribusi BUMDes.
4. Penguatan Regulasi dan Kesadaran Komunitas: Kegiatan ini berhasil menyusun draf panduan tata tertib pemanfaatan ruang usaha serta membangun kesepakatan bersama

antara Pemerintah Desa, pengelola BUMDes, dan komunitas pedagang dalam menjaga ketertiban dan kebersihan kawasan pasar secara berkelanjutan.

Referensi

- Alam, M. S., Saifullah, A. Z. A., & Kabir, M. A. (2018). Solar powered LED street light for remote areas. *International Journal of Ambient Energy*, 39(8), 806-814.
- Belmili, H., Haddadi, M., Bacha, S., Almi, M. F., & Bendib, B. (2014). Sizing stand-alone photovoltaic-wind hybrid system: Techno-economic analysis and optimization. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 30, 821-832.
- Chauhan, R. K., Rajput, P., Sagar, K., & Yadav, R. K. (2020). Design and implementation of smart solar LED street light system for smart city. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 981(2), 022009.
- Diab, F., Lan, H., & Ali, S. (2016). Novel comparison study between the hybrid renewable energy systems on land and on ship. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 63, 452-463.
- Edenhofer, O., Pichs-Madruga, R., Sokona, Y., Seyboth, K., Matschoss, P., Kadner, S., ... & von Stechow, C. (2011). IPCC special report on renewable energy sources and climate change mitigation. Prepared By Working Group III of the Intergovernmental Panel on Climate Change, Cambridge University Press, Cambridge, UK.
- Ghazali, A. M., & Abdul Rahman, A. M. (2017). The performance of three different solar panels for solar electricity applying solar tracking device under the Malaysian climate condition. *Energy and Environment Research*, 7(2), 139-148.
- Ginting, G. G. P., & Sari, A. K. (2023). Penegakan Hukum Bagi Kriminal Di SMK (SMEA) Swasta Panca Budi Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 1(1), 9-12.
- Kumar, N. M., Kumar, M. R., Rejoice, P. R., & Mathew, M. (2017). Performance analysis of 100 kWp grid connected Si-poly photovoltaic system using PVsyst simulation tool. *Energy Procedia*, 117, 180-189.
- Sari, A. K. (2024). Kegiatan Magang Mbkm Di Kap Azhar Maksum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 2(2), 159-162.
- Sari, A. K., Sembiring, T. S. B., & Ananda, F. (2024). Evaluasi Kegiatan Kknt Pengelolaan Cemilan Dengan Menggunakan Bahan Pangan Lokal Di Desa Nego Rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 2(1), 57-62.